

**PERAN HUMAS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DESA  
KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER DALAM  
MENINGKATKAN CITRA ORGANISASI**

**THE ROLE OF PUBLIC REALTION OF PERSAUDARAAN SETIA HATI  
TERATE ORGANIZATION (PSHT), OF KESILIR VILLAGE WULUHAN  
DISTRICT OF JEMBER IN IMPROVING ORGANITATION IMAGE**

**Dwikhy Viona Firsatama Erene**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: dwikyvionaa@gmail.com

**ABSTRAK**

Hubungan masyarakat (Humas) adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan pemenuhan kepentingan bersama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menjelaskan mengenai kehumasan menggunakan teori dari Cutlip & Center dalam pengumpulan datanya melalui penelitian, perencanaan, aksi dan komunikasi dan evaluasi. Organisasi PSHT desa Kesilir (Persaudaraan Setia Hati Terate) adalah salah satu organisasi yang mempunyai humas dan didalam perannya menggunakan pendekatan dalam meningkatkan citra positif yaitu menggunakan pendekatan parsitipatif, yaitu pendekatan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Hasil penelitian ini Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini mendapat penghargaan dari Polres Kecamatan Wuluhan pada tahun 2018. Bentuk pengakuan yang diberikan oleh Polres Kecamatan Wuluhan ini berupa penghargaan yaitu keikutsertaan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam menjaga perdamaian dan keamanan wilayah tersebut.

**Kata Kunci :** Peran, Humas, Citra, Organisasi, PSHT

**ABSTRACT**

Public relations (PR) is a reciprocal two-way communication between the organization and the public in order to support the functions and goals of management by increasing fostering cooperation and fulfilling common interests. This study used qualitative research methods. Where the researcher will explain about public relations using the theory of Cutlip & Center in collecting data through research, planning, action and communication and evaluation. The Kesilir village PSHT organization (Persaudaraan Setia Hati Terate) is one of the organizations that has public relations and in its role uses an approach in increasing a positive image, namely using a participatory approach, namely an approach that is carried out directly to the community. The results of this study, the PSHT Organization (Persaudaraan Setia Hati Terate) received an award from the Wuluhan District Police in 2018. The form of recognition given by the

Wuluh District Police is in the form of an award, namely the participation of the PSHT Organization (Persaudaraan Setia Hati Terate) in maintaining peace and security in the area.

**Keyword :** *Role, Public Relation, Image, Organization, PSHT*

## **PENDAHULUAN**

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal SH Terate adalah suatu persaudaraan “perguruan” silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah. Organisasi ini merupakan rumpun perguruan silat dibawah naungan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), sehingga organisasi ini terstruktur dan didalamnya tidak lepas dari peran humas yang menjadi tolak ukur bagaimana organisasi ini berkembang setelah berdiri pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbango, Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun). Ia juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk menjadi saudara pada Persaudaraan Setia Hati “Terate” ini, sebelumnya seseorang itu terlebih dahulu harus mengikuti pencak silat dasar yang dimulai dari sabuk hitam, merah muda, hijau dan putih kecil. Pada tahap ini seseorang tersebut disebut sebagai siswa atau calon saudara. Selama dalam proses latihan pencak silat, seorang pelatih/warga

Seorang humas adalah jembatan atau pintu pertama dari sebuah gambaran yang terbentuk dimasyarakat pada lembaga tertentu, seperti yang telah dilakukan oleh humas Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Dalam mempertahankan citra positif

(saudara SH) juga memberikan pelajaran dasar ke-SH-an secara umum kepada para siswa. Setelah menamatkan pencak silat dasar tersebut, seseorang yang dianggap sebagai warga atau saudara SH adalah apabila ia telah melakukan pengesahan yang dikecer oleh Dewan Pengesahan. Dewan pengesahan ini termasuk saudara SH yang “terbaik dari yang terbaik” yang dipilih melalui musyawarah saudara-saudara SH. Proses kecer tersebut berlangsung pada bulan Syura. Adapun sarat yang harus disediakan dalam pengeceran antara lain: Ayam jago, mori, pisang, sirih, dan lain sebagainya sarat-sarat yang telah ditentukan. Dalam proses pengeceran ini, kandidat diberi pengisian dan gemblengan jasmani dan rohani dan ilmu ke-SH-an serta petuah-petuah, petunjuk-petunjuk secara mendalam dan luas. Saudara SH yang baru disahkan tersebut, dalam tingkatan ilmu disebut sebagai saudara tingkat I (erste trap). Pada Persaudaraan Setia Hati Terate juga dibagi dalam tiga jenis tingkatan saudara yaitu saudara SH Tingkat I (ester trap), Tingkat II (twede trap), tingkat III (derde trap).

lembaga maka humas PSHT di Kecamatan Wuluh Kabupaten Jember ini menjalin hubungan yang baik dan harmonis kepada public. Bukan hanya itu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh humas organisasi ini baik kegiatan internal maupun eksternal dalam

meningkatkan citra positif kepada masyarakat. Kegiatan internal dilakukan dengan tetap menjaga hubungan baik antar sesama anggota, agenda tahunan humas ada kegiatan yaitu mengadakan lomba PSHT CUP WULUHAN, peserta didalam kegiatan ini adalah sesama anggota PSHT antar wilayah di Kabupaten Jember, pada kegiatan bulanan ada rapat triwulan (rapat yang dilakukan setiap 3 bulan sekali) bertujuan tetap

menjaga komunikasi antara anggota satu dengan lainnya, selain itu mendiskusikan apa saja permasalahan organisasi yang terjadi. Bukan hanya itu, kegiatan lain internal juga sering dilakukannya setiap satu minggu sekali melakukan latihan bersama sesama anggota guna menyelaraskan ajaran atau materi apa saja yang sudah pusat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Humas atau *Public Relation***

Menurut Merton, kelompok yaitu sekumpulan orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan, sedangkan di dalam kelompok tersebut ada rasa solidaritas karena adanya nilai bersama dan adanya tanggung jawab bersama. Selain itu, menurut Joseph De Vito (1997) kelompok adalah sekumpulan individu yang berhubungan satu sama lain yang memiliki tujuan bersama dan adanya organisasi atau struktur diantara mereka. Di dalam kelompok dikembangkan norma-norma yang dianggap sebagai dasar berperilaku anggotanya.

Dari kedua definisi diatas dapat disampaikan bahwa seorang humas memiliki tugas untuk membangun citra kepada masyarakat untuk sebuah organisasi maupun perusahaan harus melalui berbagai sudut pandang baik pada masyarakat. Dengan melakukan berbagai pendekatan dua arah baik melalui internal maupun eksternal tugas humas benar-benar harus mengerti bagaimana cara membangun citra baik kepada publik.

### **2.2 Landasan Teori Humas**

#### **1. Research (penelitian)**

Seorang praktisi PR harus mengenal gejala dan penyebab permasalahan. Oleh sebab itu, praktisi PR perlu melibatkan dirinya dalam penelitian dalam pengumpulan fakta. Ia perlu memantau dan membaca tentang pengertian, opini, sikap, dan perilaku orang-orang yang berkepentingan dan terpengaruhi oleh tindakan perusahaan. "What's happening now?" merupakan kata-kata yang menjelaskan tahap ini. Seorang praktisi PR harus jeli dalam melihat data dan fakta yang erat sangkut pautnya dengan pekerjaan yang akan digarap. Segala keterangan harus diperoleh selengkap mungkin. Dalam tahap mendefinisikan penelitian, seorang praktisi PR harus mengolah data faktual yang telah ada, mengadakan perbandingan, melakukan pertimbangan, dan menghasilkan penilaian, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan ketelitian dari data faktual yang telah didapat.

#### **2. Planning (perencanaan)**

Setelah tahap penelitian dan pencarian data, praktisi PR melanjutkan ke tahap perencanaan. Dalam tahap ini, praktisi PR melakukan penyusunan

masalah. Ia melakukan pemikiran untuk mengatasi masalah dan menentukan orang-orang yang akan menggarap masalah nantinya. Perencanaan ini tidak boleh diabaikan, namun harus dipikirkan secara matang karena turut menentukan suksesnya pekerjaan PR secara keseluruhan. Perencanaan disusun atas data dan fakta yang telah diperoleh, bukan berdasarkan keinginan PR. Berdasarkan pada rumusan masalah, dibuat strategi perencanaan dan pengambilan keputusan untuk membuat program kerja berdasarkan kebijakan lembaga yang juga disesuaikan dengan kepentingan publik.

### **3. Action and Communication (aksi dan komunikasi)**

Komunikasi sering kali dilakukan berdasarkan asumsi pribadi oleh seorang praktisi PR. Akibatnya, tindakan tersebut terkadang membawa hasil yang buruk dan tidak disarankan karena akan berisiko pada citra perusahaan. Tujuan dan objektivitas yang spesifik harus dikaitkan untuk mencapai aksi dan komunikasi yang akan dilakukan oleh praktisi PR. Ia harus mampu mengkomunikasikan pelak pelaksanaan program sehingga dapat mempengaruhi sikap publiknya yang kemudian mendorong mereka untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Selain itu, ia juga harus melakukan aksi dan melakukan kegiatan PR sebaik-baiknya. Kegiatan aksi ini merupakan kegiatan komunikasi, selayaknya komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan komunikasi organisasional.

### **4. Evaluation (evaluasi)**

Cara untuk mengetahui apakah prosesnya sudah selesai atau belum adalah dengan mengadakan evaluasi atas langkah-langkah yang telah diambil. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengukur keefektifan proses secara keseluruhan. Pada tahap ini, ia pun dituntut untuk teliti dan seksama demi keakuratan data dan fakta yang telah ada.

(Effendi, Onong Uchjana. 2006:23. *Human Relations & Public Relations*. Bandung : Mandar Maju). Teori Demokrasi Organisasi, teori ini telah ditulis oleh *Morisson* yang mempelajari kinerja dalam sebuah organisasi salah satunya membahas bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi pada organisasi tersebut. Organisasi itu akan terbentuk ketika adanya interaksi satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Lima aspek dalam berorganisasi pun di antaranya :

1. Organisasi diciptakan melalui komunikasi.
2. Kegiatan organisasi berfungsi untuk mencapai tujuan bersama.
3. Kegiatan komunikasi dapat menciptakan pola kehidupan organisasi.
4. Proses komunikasi menciptakan karakter organisasi.
5. Pola organisasi menghilangkan hambatan

### **2.3 Strategi Humas atau Public Relation**

Menurut Sugiyono (2009), teknik pengumpulan data biasanya lebih banyak melakukan melalui observasi, berperan serta (partisipasi observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Metode pengumpulan

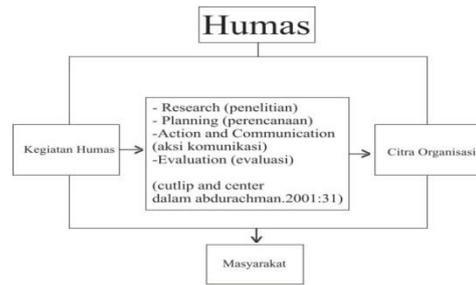
data yang sangat erat kaitannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara langsung kepada pihak badan Humas Organisasi serta Ketua Umum Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) guna mendapatkan informasi yang lebih luas serta mendalam untuk dapat dijadikan bahan pembahasan dari hasil penelitian.

Kemudian dalam proses penelitian ini, penulis akan mencari data-data otentik pendukung, baik dilakukan secara langsung, ataupun didapatkan dari sumber-sumber dari pihak-pihak terkait, di tempat penelitian di lakukan. Selain itu pendokumentasian dalam setiap kegiatan juga sangat penting sebagai bahan tambahan laporan hasil penelitian

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Sebagai humas dalam berbagai upaya dilakukan untuk membuat ketertarikan, mempertahankan nama baik sebuah organisasi. Bukan hanya itu, humas juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan meraih simpati dan membangkitkan ketertarikan masyarakat tentang apa saja yang ada didalam organisasi mengenai tujuan, visi dan misi sebuah organisasi yang bersifat positif juga menguntungkan bagi masyarakat.

**Gambar 2.6 Bagan Kerangka Pemikiran**



#### Sumber : Diolah oleh peneliti

Kegiatan humas dalam mencapai citra baik kepada masyarakat menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi dengan publik yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan agar tercapainya tujuan tertentu, kebijakan, kegiatan organisasi, demi kemajuan organisasi atau citra positif organisasi yang bersangkutan. Humas juga harus memperhatikan fakta apa saja yang terjadi dilingkungan sekitar agar lebih mudah dalam melakukan pendekatan kepada publik. Selain menemukan beberapa fakta agar mempermudah dalam melakukan pendekatan, humas juga lebih mudah dalam mengatasi apabila ada permasalahan yang terjadi didalam organisasi ketika menyampaikan informasi kepada publik.

Komunikasi humas dengan publik baik internal maupun eksternal secara dua arah lebih baik dari pada komunikasi yang dilakukan hanya satu arah. Namun seorang praktisi humas juga harus memperhatikan waktu yang digunakan ketika berkomunikasi dengan kedua cara tersebut. Humas dituntut lebih memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, intelektual yang tinggi, mempunyai integritas personal, pandai mengorganisir serta mampu menghadapi khalayak agar berfungsi sesuai keahlian dan bidangnya.

Keefektifan suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila adanya respon timbal balik serta pemahaman oleh komunikan yang disampaikan oleh komunikator, atau bisa dikatakan timbulnya pengertian yang didapatkan tersebut membuat persepsi yang sama tentang apa yang

disampaikan oleh komunikator. Maka, dengan begitu informasi yang humas disampaikan kepada publik lebih mudah diterima baik dari segi tujuan maupun citra organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Ditinjau dari pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Sugiyono . 2009:15).

Menurut Sugiyono, pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember yang lokasinya berada di Desa Kesilir. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa tersebut karena perkembangan tentang pelestarian budaya pencak silat yang awalnya minoritas menjadi mayoritas. Bukan hanya kalangan anak muda saja yang menjadi kesuksesan dari sebuah hasil kerja humas, tetapi organisasi ini mampu menjamah dari usia anak-anak hingga orang tua. Sehingga, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tentang keberhasilan kinerja humas organisasi benar-benar harus rinci dan jelas langkah demi langkah yang diambil humas PSHT dalam membentuk serta mempertahankan citra positif organisasi kepada publik.

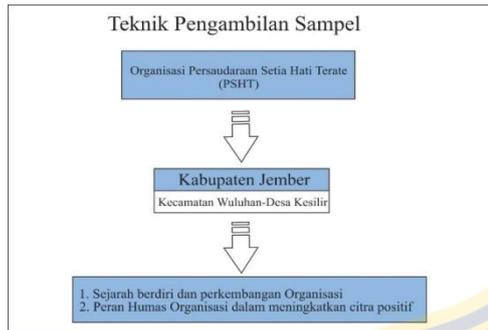
Penelitian mulai dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 yang pada saat itu langsung dilakukannya wawancara pada beberapa sumber informasi terkait organisasi tersebut.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.3 Sumber Data**

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

### **Gambar 3.3 Teknik Pengambilan Sampel**



**Sumber : Diolah oleh peneliti**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, diantaranya :

1. Teknik Observasi (pengamatan)
2. Wawancara (interview)

Berikut adalah profil narasumber :

1. Nama :  
Muhaimin (usia 57 tahun)  
Jabatan :  
Pendiri Organisasi  
Waktu Wawancara : Rabu,  
20 November 2019 pukul 08.30-  
13.30 WIB  
Lokasi Wawancara : Desa  
Tegalbanteng, Kesilir-Wuluhan
2. Nama :  
Hasyim Ashari  
Jabatan :  
Dewan Penasehat Organisasi  
Waktu Wawancara : Rabu,  
20 November 2019 pukul 18.30-  
20.00 WIB  
Lokasi Wawancara : Desa  
Tegalbanteng, Kesilir-Wuluhan
3. Nama :  
Efendianto  
Jabatan :  
Humas Organisasi  
Waktu Wawancara :  
Sabtu, 23 November 2019  
Lokasi Wawancara : Desa  
Kesilir Kecamatan Wuluhan

3. Dokumentasi

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian kualitatif, komponen yang sangat penting salah satunya adalah pemilihan dari responden dan informan yang akan digunakan dalam penelitian. Seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif perlu adanya tehnik sampling. Umumnya peneliti kualitatif sering menggunakan tehnik sampling purposif untuk menentukan responden yang akan digunakan dalam penelitian. Walaupun kita tahu bahwa masih banyak jenis tehnik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2012:53).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya humas dalam organisasi lakukan dalam meningkatkan citra positif agar dapat diterima khalayak serta mengalami perkembangan pesat di kehidupan masyarakat sosial.

### **Analisis Data**

Definisi mengenai teknik analisis data adalah suatu proses analisis yang dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. Teknik ini hakekatnya haruslah sesuai dengan metode penelitian yang diambil serta instrumen penelitian yang dijalankan. Misalnya dalam penelitian kualitatif maka instrumen penelitian menggunakan wawancara dan untuk penelitian kuantitatif teknik penelitian yang diambil menggunakan kuesioner. Karena demikian adanya, maka dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif menggunakan teknik analisis data yang berbeda.

Proses pengolahan data diawali dan pembuatan catatan lapangan. Tahap selanjutnya menganalisis data yang telah dibuat dalam catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasi data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dianalisis, menemukan hal penting, dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain.

Adapun menurut Janice Mc Drury, tahapan analisis data kualitatif, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan mempelajari data, termasuk di datamnya menandai kata-kata kunci serta gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata kunci dan berusaha menemukan tema dan data yang telah terkumpul.
3. Menuliskan tema atau model yang ditemukan.
4. Membuat coding atas data tersebut.

Model analisis dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data

(reduction), sajian data (display), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Keterkaitan empat komponen tersebut ditunjukkan secara interaktif dalam proses pengumpulan data sehingga kegiatan dilakukan secara berkelanjutan.

Pencak silat atau silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara. Berkat peranan para pelatih asal Indonesia, kini Vietnam juga telah memiliki pesilat-pesilat yang tangguh. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Organisasi yang mewadahi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara adalah Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa (Persilat), yang dibentuk oleh Indonesia, Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Ada pengaruh budaya Cina, agama Hindu, Budha, dan Islam dalam pencak silat. Biasanya setiap daerah di Indonesia mempunyai aliran pencak silat yang khas. Misalnya, daerah Jawa Barat terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong, di Jawa Tengah ada aliran Merpati Putih dan di Jawa Timur ada aliran Perisai Diri. Setiap empat tahun di Indonesia ada pertandingan pencak silat tingkat nasional dalam Pekan Olahraga Nasional. Pencak silat juga dipertandingkan dalam SEA Games sejak tahun 1987. Di luar Indonesia juga ada banyak penggemar pencak silat seperti di

Australia, Belanda, Jerman, dan Amerika.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal dengan SH Terate adalah suatu persaudaraan "perguruan" silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota) dan berbentuk sebuah organisasi yang merupakan rumpun/aliran Persaudaraan Setia Hati (PSH). SH Terate termasuk salah satu 10 perguruan silat yang turut mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia.

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada kongres pencak silat tanggal 28 Mei 1948 di Surakarta. Cabang SH Terate tersebar di 200 kota/kabupaten di Indonesia dan komisariat luar negeri di Malaysia, Belanda, Russia (Moskow), Timor Leste, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Belgia dan Perancis, dengan keanggotaan (disebut warga) mencapai 8 juta orang.

PSHT juga telah menyebar ke pelosok daerah-daerah yang ada di Indonesia. Setiap tahunnya PSHT mengesahkan warga tingkat satu. Pada tingkatan sabuknya ada hitam, merah muda, hijau, dan putih. Dan antara tingkatan satu dengan yang lainnya memiliki materi berbeda yang harus dikuasai. Materi yang harus dikuasai itu baik senam, jurus, tendangan, pukulan dan lainnya. Apabila sudah waktunya kenaikan tingkatan, siswa diwajibkan mengikuti tes untuk layak atau tidak siswa tersebut naik ke tingkatan berikutnya. Pada saat latihan, pelatih mengajarkan materi untuk siswa dan harus dikuasai. Selain mengajari

pencak silat, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki ajaran yang lebih dikenal dengan sebutan ke-SH-an/ke-Setia Hati-an. Jika diartikan dalam bahasa lain mengandung makna "ajaran mengenal diri".

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, makna Persaudaraan adalah prioritas utama. Jadi tujuan yang paling pertama dalam organisasi ini adalah untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama manusia terkhusus bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu sendiri untuk menjadi saudara yang sebenarnya. Tetapi tanpa menghilangkan nilai-nilai pencak silatnya. Pencak silat berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang. Yang diajarkan dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini di 5 jistilahkan panca dasar, yaitu: Persaudaraan, olahraga, seni, beladiri, Ke-setia hati-an/ kerohanian.

Dilihat dari hal tersebut bahwa Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate masih memegang teguh budaya asli Indonesia dan masih mengamalkan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki cabang-cabang perguruan yang terletak di daerah-daerah seluruh Indonesia salah satunya yaitu berada di Kecamatan Wulahan ini. Peneliti sengaja meneliti organisasi karena adanya perkembangan pesat organisasi di wilayah ini.

Dalam organisasi ini diajarkan mencari jati diri bagi anggotanya yang mempunyai tujuan

utama yaitu mendidik manusia mempunyai jiwa yang berbudi luhur tahu benar dan salah dan juga ikut serta dalam menjaga kedamaian di masyarakat atau sering disebut “Memayu Hayuning Bawono”. Dalam permasalahan tersebut, penelitian dilakukan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh humas Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam mengembangkan dan meningkatkan citra positif apabila ada satu

permasalahan yang terjadi. Perkembangan pesat yang merata di Indonesia oleh organisasi ini menjadikan banyaknya persepsi berbeda oleh masing-masing individu dikarenakan banyaknya anggota yang berkecimpung, sehingga peran humas sangatlah penting dalam mempertahankan serta menjaga kelestarian budaya bela diri yang ada didalamnya pada kalangan masyarakat maupun pemerintahan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)**

#### **Sejarah PSHT Kecamatan Wuluhan**

Menurut kodratnya, Manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya.

Dengan adanya interaksi sosial, keharmonisan di dalam masyarakat sanggup diciptakan. Interaksi ini ada yang terstruktur adapula yang tidak terstruktur. Interaksi terstruktur yakni pola kekerabatan yang telah mempunyai aturan-aturan khusus, mirip di pengadilan, interaksi antara hakim dan pengacara sudah ada aturan-aturannya. Sedangkan interaksi yang tidak terstruktur yakni interaksi yang terjadi di lapangan atau kehidupan sehari-hari yang tidak ada hukum bakunya. Interaksi sosial sanggup terjadi antar orang perorangan, orang-perorangan dengan kelompok insan maupun kelompok insan dengan kelompok insan lainnya.

Desa Kesilir adalah sebuah desa yang bertepatan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Mayoritas penduduk di desa ini bertani namun ada juga yang berdagang. Mayoritas penduduk desa Kesilir menggunakan bahasa Jawa, jadi tidak heran jika di desa ini masih ada pelestarian

budaya kental khas Jawa seperti reog ponorogo, jaranan, dan kesenian beladiri pencak silat.

Organisasi SH Terate wilayah Wuluhan didirikan oleh Muhaimin penduduk asal Madiun yang kemudian menetap di Desa Kesilir tepatnya di Desa Tegal Banteng dan Noegroho penduduk asli Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Periode pertama pendirian Organisasi di Kecamatan ini yaitu Noegroho yang menjabat sebagai ketua dari tahun 1998 sampai tahun 2003 yang disahkan oleh Pimpinan Cabang Jember. Akhirnya untuk pertama kali pada tahun 1999 mengesahkan anggota sebanyak 3 orang. Dalam melakukan persebaran ini, mereka melakukan beberapa pendekatan kepada masyarakat mengenai ajaran yang akan dibawa oleh organisasi ini yaitu “ Mendidik manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa”. Pedoman ini dipegang teguh oleh ajaran yang diberikan oleh organisasi ini selain seni bela diri. Penanaman hal positif yang selalu diberikan melalui pembelajaran pada organisasi ini menjadikan organisasi ini akhirnya diminati dan bias diterima oleh masyarakat umum. Pada periode selanjutnya yaitu tahun 2003 sampai tahun 2007, Hasyim Ashari adalah Ketua Ranting kedua setelah lengsernya Noegroho dari

jabatannya. Hasyim Ashari salah satu anggota baru yang disahkan tahun 1999.

Perkembangan terjadi pada tahun ini lumayan pesat ditahun 2009 yang pada saat itu Ketua Ranting adalah DwiYulianto yang merupakan anggota yang disahkan asli dari wilayah kecamatan tersebut. Minat masyarakat semakin tinggi pada saat itu. Peminat pada organisasi ini bukan hanya dari kalangan anak-anak saja tetapi meluas dari anak-anak, remaja dewasa hingga orang tua. Peran humas yang terus melakukan pendekatan kepada masyarakat selalu mendapat respons positif di wilayah tersebut. Pertumbuhan jumlah anggota dari tahun ke tahun terus meningkat, berikut tabel data perkembangan pesat penambahan anggota di wilayah Kecamatan Wuluhan dari tahun 2015 sampai dengan 2020 :

No.	Tahun	Jumlah
1.	2015	209
2.	2016	234
3.	2017	303
4.	2018	341
5.	2019	326
6.	2020	284

**Tabel 4.1.1 jumlah anggota tahun ketahun**  
(Sumber : Data organisasi)

### **Visi dan Misi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Visi Organisasi**

Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta ikut Memayu Hayuning Bawono juga mengajarkan bela diri pencak silat dimana didalamnya terkandung unsur-unsur olah raga, dan seni bela

diri serta merupakan seni budaya bangsa Indonesia yang perlu di kembangkan dan dilestarikan.

### **Misi Organisasi**

1. Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak sehari-hari.

2. Mengamalkan Tribakti SH Terate.
3. Meningkatkan sikap dan perilaku berakhlak mulia terhadap sesama.
4. Menumbuhkan semangat memiliki sifat, watak, jiwa dan karakter SH Terate secara optimal.
5. Menumbuhkan semangat belajar dan berlatih secara terus menerus (ajeg).
6. Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi.
7. Menumbuhkan sikap memiliki etika, moral dan budaya nusantara.
8. Membiasakan diri bertutur kata sopan terhadap sesama.
9. Membudayakan berjabat tangan sebagai simbol persaudaraan.

10. Menumbuhkan sikap “tanggap sasmita” terhadap sesama, sebagai bukti suka memayu hayuning bawana.

**Motto Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)**

1. Selama matahari terbit dari ufuk timur, bumi dihuni oleh manusia dan matahari terbenam dari sebelah barat. Maka selama itu pula Persaudaraan Setia Hati Terate akan tetap kekal, jaya dan abadi selama-lamanya
2. Manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan, manusia dapat dimusnahkan, tetapi manusia tidak dapat dikalahkan, selama manusia itu masih setia pada hatinya sendiri.

**Hasil dan Pembahasan**

**Kegiatan Internal Humas Organisasi**

Dalam perkembangan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) wilayah Kecamatan Wuluhan ini terjadi perkembangan pesat dari tahun ke tahun. Beberapa cara pendekatan kepada masyarakat telah dilakukan, namun pada permasalahan ini tidak luput dari kinerja humas yang sudah berperan besar dalam memajukan serta melakukan banyak program kerja yang bisa diterima oleh masyarakat luas. Sebelum melakukan pengenalan ke masyarakat, humas juga harus melakukan beberapa strategi dalam mempertahankan nama baik organisasi. Ada beberapa kegiatan yang telah diagendakan oleh humas organisasi disetiap agenda mingguan, bulanan dan pertahun. Beberapa agenda ini dibuat

dengan maksud dan tujuan mempererat kekompakan pada sesama anggota dan menjaga loyalitas serta diajarkan nilai-nilai sosial bermasyarakat yang baik dan benar.

Setiap minggunya diadakan latihan bersama guna memperkenalkan anggota satu dengan yang lainnya diantar wilayah sekecamatan. Bukan hanya itu, hal ini juga dilakukan sebagai kontrol siswa yang baru tergabung dalam organisasi. Pada saat inilah penanaman hal positif dalam kehidupan sehari-hari mulai diajarkan sebagai pengingat bahwa dalam aturan kehidupan masih ada peraturan yang mengikat kita, oleh sebab itu kita tidak diperbolehkan egois atau maunya sendiri (harus paham aturan). Beberapa tekhnik beladiri juga diberikan guna untuk melindungi diri dan orang lain yang

membutuhkan, serta pengendalian diri agar tetap terkontrol sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Persamaan ini dilakukan setiap hari sabtu yang bertempat dipadepokan atau pusat berdirinya organisasi ini yang bertempat di Desa Kesilir.

Pelatihan yang diadakan setiap akhir pekan ini juga bertujuan untuk melatih siswa sebagai contohnya juga latihan atlit yang kemudian nantinya akan diikuti dalam pertandingan setingkat kabupaten, provinsi dan setingkatnya. Ada beberapa penghargaan yang sudah didapatkan oleh beberapa anggota yang telah melakukan pertandingan tingkat siswa/anggota muda “KRIDA SISWA” yang diadakan oleh PSHT Cabang Jember Komisariat Universitas Negeri Jember pada tahun 2019 yang mendapatkan juara 1 tingkat Cabang Jember.



**Gambar 4.2.1 Pertandingan KRIDA SISWA 2019**

*(Sumber: Dokumentasi PSHT Wuluhan)*

Bukan hanya itu, ada pada tahun 2013 organisasi PSHT Kecamatan Wuluhan ini juga pernah mengikuti pertandingan beladiri setingkat SMA Sederajat yang diadakan oleh Universitas Negeri Malang (UM). Ada beberapa atlit yang juga mendapatkan beasiswa

meneruskan pendidikan di universitas ini melalui cabang olahraga. Beberapa peluang bisa didapatkan melalui organisasi ini dari segi pendidikan, sosial, beladiri dan beragama. Toleransi yang diajarkan sangatlah tinggi kepada sesama manusia baik berbeda ras, agama dan suku.

Loyalitas merupakan bagian yang paling tinggi tingkatannya adalah loyalitas spiritual. Loyalitas ini bersifat internal, muncul dari dalam diri seorang warga SH Terate sendiri. Keaktifannya di SH Terate tidak dipengaruhi oleh materi ataupun ikatan emosional. Keaktifannya di SH Terate semata-mata karena “saya adalah orang SH Terate”, semata-mata karena rasa tanggung jawab menjadi seorang insan SH Terate. Pada tingkatan ini, seorang warga tidak memiliki alasan apapun untuk aktif, selain karena rasa tanggung jawabnya terhadap SH Terate. Mendapatkan imbalan materi atau penghormatan/pujian bukan hal yang penting baginya. Demikian juga sebaliknya, bila ada kesempatan ia rela mengorbankan materi, atau bila ia menemui kekecewaan atau pengalaman buruk di SH Terate, hal itu tidak membuatnya mundur untuk beraktivitas di SH Terate. Ketika loyalitas material dan emosional masih bersifat eksternal, dipengaruhi oleh sesuatu di luar diri seorang Warga, maka loyalitas spritual sudah bersifat internal, berasal dari dalam diri sendiri, digerakkan semata-mata oleh hati nurani (consience) yang mampu membedakan mana benar mana salah. Bahasa awamnya loyalitas material adalah “saya aktif di SH Terate karena saya mendapatkan sesuatu (barang/uang)”: loyalitas emosional adalah “saya aktif di SH Terate karena

merasa senang disitu” dan loyalitas spiritual adalah “saya aktif di SH Terate karena saya orang SH Terate”.

Sebagian besar warga SH Terate masih terjebak di loyalitas material dan emosional. Belum banyak yang mampu melangkah ke loyalitas spiritual. Dan loyalitas ini tidak ditentukan oleh tingkatan, apakah tingkat I atau II, dan juga tidak ditentukan oleh lamanya seseorang menjadi warga SH Terate. Kadang ada warga yang sudah bertahun-tahun disahkan namun baru sampai di tingkat loyalitas material, tetapi ada juga warga yang baru disahkan langsung memiliki loyalitas emosional.

#### **Kegiatan Eksternal Humas Organisasi**

Pendekatan yang sudah dilakukan oleh humas kepada internal/anggotanya sendiri telah dimaksimalkan sebaik mungkin. Namun, humas juga tidak lepas untuk melakukan beberapa pendekatan kepada masyarakat agar tetap dapat diterima oleh masyarakat umum. Pendekatan terus dilakukan baik kepada masyarakat, perangkat desa, maupun lingkup keamanan wilayah yaitu polsek Wuluhan itu sendiri. Tepatnya bulan juni 2019 pihak humas dan anggota melakukan bentuk apresiasi kepada pihak kepolisian setempat yang memperingati hari bhayangkara ke-73. Dari sini bisa disimpulkan peran yang dilakukan dalam keikutsertaan organisasi dalam menjaga keamanan sangatlah berpengaruh besar dan mendapat kepercayaan oleh anggota kepolisian wilayah ini.

#### **Gambar 4.2.2 Foto Bersama Anggota Psht Dan Kepolisian Wuluhan**



*(Sumber: Dokumentasi PSHT Wuluhan)*

Pendekatan lain yang dilakukan oleh organisasi juga meluas kemasyarakat. Ada agenda tahunan yang telah diselenggarakan oleh organisasi dalam menghibur masyarakat setempat. Ada kehangatan masyarakat dengan semua anggota organisasi. Melalui beberapa kegiatan hiburan rakyat seperti ini, bisa secara langsung mengenalkan bagaimana organisasi ini dimulai, berkembang dan bisa diterima oleh masyarakat. Respon positif masyarakat Wuluhan benar-benar mempengaruhi peningkatan anggota dari tahun ke tahun. Tercatat sekitar kurang lebih 300 orang calon anggota yang telah bergabung organisasi PSHT pada tahun 2019.

Hiburan rakyat yang telah diadakan setiap tahunnya yaitu pertunjukan wayang kulit, dagelan jawa, reog ponorogo dan jaranan. Tujuan melakukan pendekatan kepada masyarakat ini juga dapat dimaksudkan melestarikan kebudayaan masyarakat sekitar yaitu budaya jawa serta mempertahankan nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat

### Gambar 4.2.2 Hiburan Masyarakat



(Sumber : Dokumentasi PSHT Wuluhan)

Humas melakukan pendekatan secara internal maupun eksternal organisasi yang bertujuan dalam melakukan perpecahan masalah apabila ada visi, misi serta tujuan yang belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Dengan mempererat hubungan internal atau sesama anggota, humas melakukan berbagai cara agar organisasi ini dapat terkendali.

Berbagai macam kegiatan telah diselenggarakan humas sebagai bentuk pendekatan pada internal maupun eksternal. Dalam mempererat hubungan internal, ada sebutan khusus untuk sesama anggota organisasi SH Terate yaitu paseduluran. Ada juga sebutan bagi anggota yang sudah disahkan atau diwisuda dengan sebutan warga, sedangkan apabila ada anggota yang baru atau masih berlatih disebut siswa. Setiap minggunya dilakukan pelatihan kepada para siswa mengenai ajaran organisasi mengenai cara berperilaku ditempat umum, kepada orang tua, sesama teman maupun kepada Tuhan serta agamanya. Kontrol penuh dilakukan oleh seorang pelatih atau warga kepada para siswa baik didalam maupun diluar latihan organisasi, baik dari segi pergaulan maupun tata krama beradab. Dari sin, nilai-nilai

positif mulai ditanamkan oleh ajaran yang sudah diberikan dan membentuk pribadi yang lebih peka terhadap orang lain serta membangun loyalitas terhadap organisasi. Tidak jarang masih ada saja anggota yang sering membuat onar atau kegaduhan, disini nama organisasi ikut terbawa oleh oknum anggota yang sudah melakukan kesalahan diluar organisasi. Maka dalam penyelesaiannya humas melakukan mediasi secara langsung terhadap oknum atau anggota yang terlibat dalam masalah tersebut dan pemberian sanksi terhadap ada yang dilakukannya, bentuk penyelesaian ini bukan serta merta hanya untuk menyadarkan kepada anggota atas kesalahan yang sudah dilakukan tetapi juga sekaligus mempertanggungjawabkan permasalahan yang sudah dilakukan kepada masyarakat agar tidak terjadi hal semacamnya dikemudian hari. Karena dari hal tersebut sudah jelas merugikan organisasi.

Kegiatan latihan bersama perminggu yang diselenggarakan merupakan agenda rutin organisasi dalam memberikan pelajaran maupun pengertian kepada calon anggota/siswa organisasi yang kelak akan menjadi anggota organisasi. Kegiatan ini dilakukan sekaligus dengan diadakannya rapat anggota/pelatih tiap-tiap wilayah yang ada di Kecamatan Wuluhan yang kemudian dikoordinatori oleh anggota pusat yang bertugas. Bukan hanya itu, setiap 2 minggu sekali para anggota baru dilakukan pertemuan yang nantinya akan dikumpulkan bertempat dipadepokan baik siswa maupun warga.

### Gambar 4.2.2 Kegiatan Latihan Bersama Padepokan Kecamatan Wuluhan



(Sumber: Dokumentasi PSHT Wuluhan)

#### Hambatan-hambatan yang terjadi dalam membangun citra positif terhadap masyarakat

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam membangun citra positif organisasi kepada masyarakat yang seringkali ditemukan oleh seorang humas dari perintisan pengenalan organisasi sampai perkembangan yang sangat pesat. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhaimin selaku ketua umum sekaligus pendiri organisasi SH Terate khususnya diwilayah Kecamatan Wuluhan, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi tolok ukur suatu

permasalahan dalam organisasi menurut sumber Bapak Muhaimin selaku ketua umum sekaligus pendiri organisasi ranting Wuluhan mengenai:

1. Kedisiplinan merupakan permasalahan utama yang terjadi selama organisasi dibentuk baik dari pusat maupun ranting dan permasalahan ini terjadi secara menyeluruh. Peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi tidak jarang telah dilanggar oleh beberapa para anggota, maka disini perlu adanya pembentukan serta pengawasan secara ketat oleh pengurus anggota internal dalam mengawasi anggota lain yang melanggar kedisiplinan.
2. Menjaga komunikasi baik dengan masyarakat juga merupakan hambatan utama bagi organisasi. Karena ada beberapa oknum yang menyebabkan rusaknya nama baik serta citra organisasi dimasyarakat, sehingga tidak jarang masyarakat memiliki penilaian negative kepada organisasi akibat ulah antar anggota.
3. Terus menjaga nama baik organisasi. (sumber, wawancara tanggal 20 November 2019).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa hasil temuan mengenai upaya yang humas organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yaitu

1. Pendekatan partisipatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh humas organisasi dalam memecahkan beberapa masalah baik intern maupun ekstern.

Dan selalu mengutamakan tali silaturahmi yang erat antar anggota dalam upaya mempertahankan citra positif dan tatanan organisasi.

2. Loyalitas adalah tolok ukur yang digunakan oleh organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mempertahankan citra organisasi.
3. Hambatan yang terjadi oleh organisasi yang saat ini masih menjadi tugas utama humas yaitu

mengenai kedisiplinan antar anggota dan memperbaiki penilaian negatif oleh masyarakat

### Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, pembahasan dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran :

1. Kepada Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kecamatan Wuluhan untuk selalu mengingatkan pentingnya penanaman nilai moral kepada anggotanya ketika berada

umum mengenai kerusuhan yang telah terjadi.

dikehidupan bermasyarakat serta terus melestarikan kebudayaan pencak silat Indonesia.

2. Kepada Dinas Pemuda dan Olahraga agar dapat memberikan dukungan serta lebih memperhatikan organisasi-organisasi kepemudaan terkhusus organisasi pencak silat guna mencari atlit-atlit penerus bangsa untuk meningkatkan prestasi dalam bidang pencak silat.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrachman, Oemi. 1995. *Dasar-dasar Public relations*. Bandung: PT Citra Adhya Bakti.

Cultip S.M, dkk. 2006., *Effective Public Relations*. Jakarta :Prenada Media Group

Jefkins, Frank. 1992. *Public Relations*. Jakarta :Erlangga

Kriyantono, R. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta :Kencana.

Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta\

Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Teecep Rohendi. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Human Relation dan Public relations*. Bandung: Mandar Melayu.

Effendy, Onong Uchjana. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia.

Soemirat, Soleh, Ardiantodan

Elvinaro. 2003. *Dasar-dasar Public relations*. Bandung: Rosdakarya.

Oliver, Sandra.2007. *Strategi Public Relations*. Jakarta:PT.GeloraAksara

Pratama

